

PROFESIONALISME GURU PAI DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 5 ANGKOLA SANGKUNUR

Lindawati Sarumpaet

SMP Negeri 5 Angkola Sangkununur

Email: lindawatisarumpaet66@gmail.com

ANALYSIS:
Journal Of
Education
Vol. 1 No. 1
2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profesionalisme guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 5 Angkola Sangkununur. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Validasi data dilakukan dengan teknik analisis data melalui proses: pengumpulan data, reduksi data, selanjutnya disajikan yang dilanjutkan dengan penarikan simpulan data sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti. Hasil penelitian yang didapatkan: (1) Konsep pola pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka belajar melalui refleksi pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang didapatkan melalui pekan bahtera dan ekstrakurikuler. (2) Profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum belajar mata pelajaran PAI tentunya memenuhi standarisasi kriteria guru yang profesional yang didukung dengan pengalaman mengajar dan sertifikasi keguruan. (3) Upaya yang dilakukan sekolah dan guru sebagai fasilitator kurikulum merdeka belajar tentunya menciptakan karakter pada peserta didik yang didukung dengan fasilitas yang berkaitan dengan konsep pembelajaran merdeka belajar.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Profesionalisme Guru

Abstract: *This study aims to analyze the professionalism of PAI teachers in implementing independent curriculum-based learning at SMP Negeri 5 Angkola Sangkununur. The research method used is qualitative with a phenomenological approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data validation was carried out using data analysis techniques through the process of: data collection, data reduction, then presented, followed by drawing conclusions according to the problems that have been studied. The research results obtained: (1) The concept of PAI learning patterns in the independent learning curriculum through reflection on learning in the classroom and outside the classroom which is obtained through the ark week and extracurriculars. (2) The professionalism of teachers in the application of the Islamic education curriculum certainly meets the standard criteria for professional teachers supported by teaching experience and teacher certification. (3) The efforts made by schools and teachers as facilitators of the independent learning curriculum certainly create character in students who are supported by facilities related to the concept of independent learning.*

Keywords: Free Learning Curriculum, Teacher Professionalism

Pendahuluan

Pada tahun 2019, menjadi awal perubahan pembelajaran di Indonesia. Hal ini terjadi dikarenakan seluruh dunia termasuk Indonesia mengalami imbas dari Pandemi COVID-19 yang menyebabkan sistem pendidikan nasional mengalami penurunan kualitas. Dengan demikian, pada 2020 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengambil langkah cepat dengan memberikan tiga opsi kurikulum yang dapat diterapkan pada satuan pendidikan meliputi Kurikulum 13, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka Belajar (Arviansyah & Shagena, 2022).

Dalam dunia pendidikan, kurikulum menjadi pusat dalam seluruh proses pendidikan yang mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum terus mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di eranya masing-masing. Dengan penyesuaian tersebut, diharapkan setiap peserta didik dapat menyesuaikan diri ke jenjang berikutnya (Susilowati, 2022).

Dari tiga opsi tersebut, Kurikulum Merdeka Belajar menjadi pilihan dan inovasi yang diharapkan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang mana fokus pengembangan kurikulum tidak hanya kepada guru semata melainkan turut berpengaruh kepada seluruh elemen yang ada khususnya bagi bidang akademik.

Demi mencapai tujuan pembelajaran ini dibutuhkan sebuah kompetensi, yang mana dari kompetensi ini menentukan bagaimana siswa dalam pembelajaran. Kompetensi adalah hal yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi bukan hanya berarti sebuah pengetahuan ataupun keterampilan, namun juga meliputi hal yang kompleks. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang meliputi *kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional* yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan akan bermanfaat bagi masyarakat yang berharap para guru memiliki kualitas yang baik dan akan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk percaya bahwa dunia pendidikan mampu memberikan pelayanan yang memuaskan (Pautina & Djaena, 2021). Keempat kompetensi tersebut bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar pemerintah terus menguatkan peran guru dan tenaga pendidik. Kebijakan pemerintah terhadap profesionalisme seorang guru sangat struktural, Kebijakan tersebut meliputi perencanaan dan penataan kebutuhan guru, peningkatan kualifikasi akademik; penuntasan sertifikasi guru, peningkatan kompetensi berbasis kelompok kerja profesi, serta pemberian penghargaan, kesejahteraan, dan perlindungan. Pemerintah harus memberikan perhatian, pelatihan, serta pemahaman terkait dengan proses pembelajaran merdeka belajar yang akan dilaksanakan di sekolah masing-masing.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Validasi data dilakukan dengan teknik analisis data melalui proses: pengumpulan data, reduksi data, yang selanjutnya disajikan dengan penarikan simpulan data sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti (Assingkily, 2021). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru dalam penerapan kurikulum merdeka

belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran menetapkan bahwasanya Kurikulum Merdeka sebagaimana dimaksud dalam Diktum kedua huruf c mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023 (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Merdeka belajar menjadi salah satu Program untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan nyaman bagi peserta didik.

Guru dan peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan penuh makna dan berarti (Alfath, *et.al.*, 2022). Merdeka belajar juga memiliki nilai representatif yang mana peserta didik diberikan keaktifan serta kebebasan untuk belajar, sesuai dengan namanya yakni kurikulum merdeka belajar (Arviansyah & Shagena, 2022).

Keberadaan mata pelajaran agama memiliki landasan baik secara konstitusional, yuridis, maupun operasional. Pelajaran agama secara khusus diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan (UU Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003. Pada pasal 12 ayat (1) dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Adapun pendidikan agama yang dimaksud diperjelas dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 mengenai Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan ditegaskan bahwa Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Pendidikan Agama memiliki fungsi dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa yang diberikan tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan, tetapi pembentukan sikap dan kepribadian serta kemampuan untuk mengamalkan ajaran agama masing-masing peserta didik (Hamzah & Irviana, 2022).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kurikulum merdeka ditetapkan berdasarkan SK Kepala BSKAP No. 8 Tahun 2022. Capaian Pembelajaran atau CP digunakan sebagai pengganti istilah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah NKRI. Secara umum, Mata pelajaran PAI harus mengarahkan peserta didik kepada: kecenderungan kepada kebaikan (*al-ḥanīfiyyah*), sikap memperkenankan (*al-samḥah*), akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*), kasih sayang untuk alam semesta (*rahmat li al-ālamīn*).

Penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur mendapatkan respons positif bagi guru maupun para peserta didik. Melalui sistem pemilihan semacam ini, diharapkan bisa membuat kinerja guru menjadi lebih efektif, fleksibel, kreatif, menarik, informatif, dan kolaboratif mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Mengingat, peran guru menjadi faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar yang membedakannya dengan kurikulum sebelumnya, antara lain:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek

2. Penguatan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila
3. Fokus Materi pada Materi Dasar
4. Guru Diberi Fleksibilitas untuk Melakukan Pembelajaran Terdiferensiasi.

Maka dari hal ini, kualitas dalam penunjang kompetensi profesionalisme guru menjadi pengaruh dalam mengasah kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran untuk mendukung kemajuan peserta didik. Pendidikan yang berkualitas tentu dimulai dari tenaga pendidik guru yang profesional dan berkualitas maka akan lebih menghasilkan siswa yang berkualitas terlebih lagi, SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur sudah menerapkan Kurikulum Merdeka belajar yang mana kurikulum ini sangat berbeda dengan kurikulum yang lalu. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kualitas baik yang meningkat dari waktu ke waktu.

Menurut Syaifudin dalam Alfath, *et.al.* (2022) kompetensi profesional berkaitan dengan segala bidang studi yang berisi tentang: (a) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar; (b) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum; (c) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar; (d) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (e) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Nasution (2017) menambahkan persyaratan agar dikatakan suatu pekerjaan profesional, yaitu: (1) memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. (2) memiliki objek layanan yang tetap, dalam hal ini yang menjadi objek seorang guru adalah siswa di sekolah. (3) diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat. Profesi guru adalah salah satu profesi yang sangat urgen dalam perkembangan bangsa. Sehingga guru merupakan profesi yang sangat diperlukan dalam masyarakat dalam memajukan pola pikir masyarakat.

Profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada intinya berperan untuk menggali potensi yang ada pada guru, sekolah, dan peserta didik untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas secara mandiri. Namun, hal ini bukan tugas yang mudah bagi guru, untuk dapat menghasilkan siswa yang berkualitas kompetensi pengelolaan guru lebih difokuskan pada kompetensi profesionalisme guru dalam mendidik peserta didik (Islamiaty & Afnira, 2022). Profesionalitas seorang pendidik menjamin keberhasilan atas kebijakan baru yang diberlakukan, terlebih lagi di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Konsep Pola Pembelajaran PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

Adapun pola penerapan merdeka belajar melalui pembelajaran berdeferensiasi holistik yang menyenangkan pada pembelajaran PAI dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur. Dalam hal ini, kondisi lingkungan sangat berpengaruh dalam efektifitas penerapan kurikulum. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, cara guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan diawali dengan kesepakatan kelas. Tentunya dalam model pembelajaran berdeferensiasi holistik menggunakan tiga strategi, yaitu: diferensiasi *konten, proses, dan produk*.

Pola pembelajaran berdeferensiasi yang kedua adalah manajemen kelas secara efektif dan efisien. Guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur mampu menciptakan prosedur pembelajaran yang menyenangkan di setiap materinya karena guru PAI menggunakan metode tutor sebaya (*Peer Teaching Method*) guru langsung

menyesuaikan diri dengan materi. Contohnya materi praktik seperti penyelenggaraan menasik haji. Baik guru maupun pihak sekolah berkunjung ketempat menasik haji dan membimbing langsung tata cara pelaksanaan, penyelenggaraan sholat jenazah, *thaharah*. Dan dengan adanya pekan bahtera kepala sekolah dan wakil kepala sekolah ikut memantau perkembangan secara langsung pada peserta didik yang tetap pada konsep pembelajaran berdeferensiasi holistik.

Selanjutnya pola ketiga adalah evaluasi penilaian. Evaluasi penilaian berbentuk lisan dalam bentuk praktik yang dilaksanakan diakhir pembahasan kompetensi dasar dan diakhir semester. Proses evaluasi penilaian ini tentunya untuk dapat menentukan peserta didik mana yang mencapai tujuan belajar dan yang masih ketinggalan. Selanjutnya hal ini akan ditindaklanjuti guru (Mulyawati, 2017). Indikator keberhasilan suatu pembelajaran berdiferensiasi adalah siswa merasa nyaman dalam belajar, adanya peningkatan keterampilan baik segi *hard skill* atau *softskill*, dan adanya kesuksesan belajar dari seorang murid, yaitu murid mampu merefleksikan diri kemampuannya dimulai dari awal pembelajaran sampai peningkatan diri selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran.

Profesionalisme Seorang Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

Kenyataan guru yang menyandang predikat profesional ternyata hasilnya belum memuaskan. Bila dikaitkan maka titik permasalahan adalah pentingnya kedudukan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Sebab, sesuatu yang bersifat profesional mencerminkan kualitas layanan yang terbaik yang akan berdampak pada hasil yang baik. Guru yang bersertifikat dituntut bertanggung jawab atas profesinya secara profesional.

Keberhasilan guru ditentukan melalui kualitas kurikulum dan kurikulum yang sesuai sangat dibutuhkan seorang guru yang profesional. Demikian hal ini, keberhasilan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar juga dipengaruhi peran guru yang profesional dalam berlangsungnya proses pengajaran. Dalam meningkatkan keprofesionalisme guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur beliau belajar dan selalu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalismenya.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional dan angka kreditnya guru wajib meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Buktikan dalam hal ini keprofesionalisme guru dapat dibuktikan melalui bukti formal yang berupa sertifikasi kepemilikan guru sebagai tenaga profesional.

Penetapan sertifikasi guru dilakukan dengan berbagai program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang diselenggarakan pemerintah melalui kemendikbud, lalu dari kemendikbud melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga kependidikan (GTK) juga menyelenggarakan program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) yang merupakan lanjutan dari program Pengembangan Profesi bagi Guru Pelajar (PPGP). Program ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan empat kompetensi wajib yang harus dimiliki seorang guru.

Peran sertifikasi seorang guru dalam meningkatkan profesionalisme pendidik sangat berperan, hal ini dikarenakan seorang pendidik yang telah memiliki sertifikat, maka secara langsung orang akan menyimpulkan bahwa ia adalah orang yang profesional karena telah lulus ujian sertifikasi kompetensi. Hal yang dilakukan guru

PAI SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur dalam profesionalitas yang mendukung keprofesionalisme seorang guru tentunya memenuhi 13 ciri guru yang profesional, antara lain:

- 1) Selalu punya energi untuk peserta didiknya.
- 2) Punya tujuan yang jelas untuk pebelajaran.
- 3) Punya keterampilan mendisiplinkan yang efektif.
- 4) Memiliki manajemen kelas yang baik.
- 5) Bisa berkomunikasi dengan baik.
- 6) Punya harapan yang tinggi pada peserta didiknya
- 7) Pengetahuan tentang kurikulum
- 8) Pengetahuan tentang subjek yang diajarkan.
- 9) Selalu memberikan yang terbaik pada peserta didiknya dalam pengajarannya.
- 10) Memiliki hubungan yang berkualitas dengan peserta didik.
- 11) Mengajar peserta didik untuk bagaimana belajar.
- 12) Punya sifat yang baik kepada sesama guru.
- 13) Memiliki pengetahuan yang mumpuni mengenai media sosial.

Dari ke-13 poin di atas, guru PAI SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur memenuhi ciri guru yang profesional yang juga didukung dengan sertifikasi profesi guru. Dalam perspektif Islam, pendidik akan berhasil bila menjalankan tugas dengan baik, memiliki pemikiran kreatif, dan terpadu serta mempunyai kompetensi profesionalisme yang religius. Profesionalisme guru dalam pandangan QS. Al-Isra': 84.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing. "Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya".

Ayat ini mengandung makna ancaman terhadap orang-orang musyrik dan peringatan bagi mereka, terhadap keyakinan dan sifat mereka yang selalu mendustakan Allah swt terhadap segala kenikmatan yang diperoleh. Al-Quran memberikan isyarat pekerjaan itu harus dilakukan secara profesional. Demikian pula dengan profesi guru harus dilakukan secara profesional (Mahadhir, 2018).

Apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan, sebagaimana sabda nabi Muhammad saw. yang artinya: "Apabila suatu perkara diberikan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah akan kehancurannya" (HR. Bukhari) (Nasution, 2017). Kemudian dalam QS. Ar-Rahman ayat 2 terkandung kompetensi profesional yang mengharuskan seorang guru menguasai materi yang akan disampaikannya dalam hal tersebut materi yang disampaikan harus teruji kebenarannya *عَلَّمَ الْفُرَّاءَانَ* (Mulyawati, 2017).

Profesionalisme guru PAI dalam hal ini dapat diukur melalui pengalaman guru PAI yang telah mengabdikan diri selama 10 tahun lamanya di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur, beliau juga merupakan PNS DPK yang memiliki sertifikasi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), beliau juga sering menghadiri acara program pemerintah mengenai kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur telah memenuhi standar keprofesionalan seorang tenaga pendidik. Hal ini dapat dilihat melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Hasil yang didapat menunjukan guru memiliki komitmen memberikan pelayan yang terbaik secara profesional dan profesionalisme itu terjaga hingga saat ini.

Hal Apa yang Dipersiapkan Guru dan Sekolah sebagai Fasilitator Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur

Persiapan dalam kurikulum merdeka juga difasilitasi pemereintah, kemendikbudristek berupaya menciptakan fasilitator yang mampu jadi penghubung kerja sama yang baik diantara seluruh warga sekolah. Di antara tugas pokok fasilitator adalah sebagai faktor pendukung untuk mewujudkan tujuan dari program kurikulum merdeka belajar untuk mewujudkan siswa dengan profil pancasila.

SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur merupakan salah satu dari banyaknya sekolah yang menjadi fasilitator dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang diusung Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi (*Mendikbudristek*). Program sekolah penggerak merupakan upaya yang berfokus pada pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang dimulai dari peserta didik, guru, kepala sekolah yang kompeten, hal ini bertujuan dapat terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, dan menyenangkan yang mencakup kompetensi literasi, numerasi, dan penguatan karakter.

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, tentunya pengelolaan manajemen sumber daya manusia (SDM) menjadi kunci keberhasilan dalam penerapan kurikulum baru yang telah diterapkan disatuan pendidikan. Pengelolaan SDM akan berjalan dengan baik secara efektif dan efisien jika SDM yang dimiliki berkompetensi dan sesuai dengan bidangnya. Oleh karena itu, sekolah sebagai fasilitator hendaknya harus dapat mengelola SDM dengan bijaksana, dengan begitu segala sesuatu yang dihasilkan akan memuaskan.

Komitmen kepala sekolah dalam memberikan layanan yang baik tertuang dalam visi, misi dan tujuan sekolah yang berfokus pada pemebentukan karakter pada peserta didik. Keyakinan dan pikiran positif menyakinkan kepala sekolah untuk mengambil kesempatan lewat kurikulum merdeka belajar dengan mengupayakan berbagai fasilitas dan aktivitas pendukung pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar. Sebagai sekolah penggerak tentunya sejauh ini, persiapan dan penyesuaian sekolah dan guru sangat baik. Banyak upaya yang dilakukan termasuklah menyediakan sarana dan prasarana seperti: mushola, ruang kelas, lapangan, perpustakaan, dan pengeras suara.

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwasanya SDM guru PAI yang ada di SMP Negeri 5 Angkola Sangkunur hanya berjumlah 2 orang saja. Tentu hal ini, sangat mengkhawatirkan bagi kinerja guru PAI. Namun, kekhawatiran ini dapat diatasi oleh profesionalisme seorang guru PAI yang tetap memberikan pelayanan yang terbaik yang sesuai dengan faktor utama seorang guru yang profesional untuk memajukan kesuksesan mutu pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh kesimpulan bahwa (1) Konsep pola pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka belajar melalui refleksi pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang didapatkan melalui pekan bahtera dan ekstrakurikuler. (2) Profesionalisme guru dalam penerapan kurikulum belajar mata pelajaran PAI tentunya memenuhi standarisasi kriteria guru yang profesional yang didukung dengan pengalaman mengajar dan sertifikasi keguruan. (3) Upaya yang dilakukan sekolah dan guru sebagai fasilitator kurikulum merdeka belajar tentunya menciptakan karakter pada peserta didik yang didukung dengan fasilitas yang berkaitan dengan konsep pembelajaran merdeka belajar.

Daftar Pustaka

- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). "Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar" *Jurnal Riset Sosial Humaniora, dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.vii2.73>.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). "Tantangan dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar" *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40–50. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/article/view/1803>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Hamzah, R. A., & Irviana, I. (2022). "Merdeka Belajar yang Tercermin dalam Kompetensi Profesional Guru Kelas Tinggi di UPT SPF SDN KIP Maccini Kota Makassar" *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 202–218. <http://www.jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JPD/article/view/883>.
- Islamiaty, U., & Afnira, E. (2022). "Strategi Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Kepulauan Riau" *Social Issues Quarterly*, 1(1), 24–44. <http://ejournal.umrah.ac.id/index.php/siq/article/view/4>.
- Mahadhir, M. S. (2018). "Profesionalisme Guru dalam Pandangan QS. Al-Isra': 84" *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 83–90. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.32>.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbudikti.
- Mulyawati, R. (2017). "Kompetensi Guru dalam Perspektif Al- Qur'an (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 43-44 dan Surat Ar-Rahman Ayat 1-4)" *Bachelor's thesis*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34482>.
- Nasution, H. F. (2017). "Urgensi Profesionalisme Guru di Pendidikan Sekolah Dasar" *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.29240/jpd.v1i1.218>.
- Pautina, A. R., & Djaena, N. A. (2021). "Model Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Religi dalam Meningkatkan Minat dan Bakat serta Prestasi Peserta Didik" *Irfani*, 17(2), 179–188. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2506/1332>.
- Susilowati, E. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.